EBTIDA'
JURNAL PENDIDIKAN DASAR ISLAM

E-ISSN 2798-7531
P-ISSN 2798-8309

EBTIDA': Jurnal Pendidikan Dasar Islam
Volume 03, No. 2, Desember 2023

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI MEDIA PIAS-PIAS KATA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS 1 MI MIFTAHUL ULUM SENTUL SUMBERSUKO LUMAJANG TAHUN AJARAN 2022/2023

Ni'mah Lailatul Mas'adah
IAIS Syarifuddin Lumajang
Email: nikma36@gmail.com

Abstract

Reading is an activity carried out to obtain information, knowledge and new experiences. The reading process consists of several aspects, including the sensory aspect which is the ability to use written symbols, the perceptual aspect which is the ability to interpret what is seen as a symbol, the schemata aspect which is the ability to connect written information with existing knowledge structures, the thinking aspect which is the ability make inferences and evaluations fom the material that has been studied, the affective aspect is the aspect relating to the reader's interest which influences reading activities. The aim of this research is: The aim of this research is to improve the initial reading ability of grade 1 students at MI Miftahul Ulum Sentul for the 2022-2023 academic year by using word-pias media. This research uses a qualitative-descriptive method, with a case study approach. Data collection techniques use in-depth interviews, observation and documentation. The data analysis uses data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research describe that) According to planning, the things that teachers do in planning learning media are by making lesson plans that use word-pias media, as well as making observation sheets to determine the level of studentds reading ability. 2) according to implementation t can be seen that after using pias-pias media said students become more interested in learning to read so that student's reading abilities improve.

Keywords: *Development, Beginning Reading, Learning Media, Pias-pias Word*

Abstrak

Membaca adalah suatu aktifitas yang dilakukan untuk memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, serta pengalaman-pengalaman baru. Proses membaca terdiri dari beberapa aspek, diantaranya aspek sensori yang merupakan kemampuan untuk simbol-simbol tertulis, aspek perseptual yang merupakan kemampuan untuk menginterpretasikan apa yang dilihat sebagai simbol, aspek skemata yaitu kemampuan menghubungkan informasi tertulis dengan struktuk pengetahuan yang telah ada, aspek berpikir yaitu kemampuan membuat inferensi dan evaluasi dari materi yang telah dipelajari, aspek afektif yaitu aspek yang berkenaan dengan minat pembaca yang berpengaruh terhadap kegiatan membaca. Tujuan penelitian ini adalah: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 MI Miftahul Ulum Sentul tahun ajaran 2022-2023 dengan

menggunakan media pias-pias kata. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif, dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Adapun analisa data menggunakan Reduksi data, Penyajian data, dan Penarikan kesimpulan. Hasil penelitian mendeskripsikan bahwa) Sesuai perencanaan hal-hal yang dilakukan guru dalam merencanakan media pembelajaran yaitu dengan membuat RPP yang menggunakan media pias-pias kata, serta membuat lembar pengamatan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa membaca 2) Sesuai pelaksanaan dapat diketahui bahwa setelah mengunakan media pias-pias kata siswa menjadi lebih tertarik untuk belajar membaca sehingga kemampuan membaca siswa menjadi meningkat.

Kata kunci: Pengembangan, Membaca Permulaan, Media Pembelajaran, Pias-pias Kata

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukannya pembaharuan dalam pendidikan. Seiring dengan kemajuan tersebut, maka dewasa ini pendidikan di sekolah-sekolah telah menunjukkan perkembagan yang pesat.

Sistem pendidikan dikelola secara sentralistik, berlaku di seluruh tanah air. Tujuan pendidikan, materi ajar, metode pembelajaran, buku ajar, tenaga kependidikan, baik siswa, guru, maupun karyawan, berkenaan dengan penerimaannya, jenjang kenaikan pangkatnya, bahkan sampai penilaiannya diatur oleh pemerintah pusat dan berlaku untuk semua sekolah di seluruh pelosok tanah air.[1] Mata pelajaran yang harus diikuti oleh siswa selain dirasakan terlalu padat juga tidak berkesinambungan, tidak konsisten, juga tidak sesuai dengan minat dan kebutuhan anak didik.

Pembentukan kemampuan siswa di sekolah dipengaruhi oleh proses belajar yang ditempuhnya. Proses belajar akan terbentuk berdasarkan pandangan dan pemahaman guru tentang karakteristik siswa dan juga hakikat pembelajaran. Untuk menciptakan proses belajar yang efektif, hal yang harus dipahami guru adalah fungsi dan peranannya dalam kegiatan belajar mengajar yaitu sebagai pembimbing, fasilitator, narasumber, atau pemberi informasi.[2]

Dengan demikian, proses belajar mengajar harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Untuk mendukung hal tersebut, diperlukan pemahaman guru mengenai karakteristik siswa dan proses pembelajarannya, khususnya di SD kelas rendah.

---

[1] Munirah, *Sistem Pendidikan di Indonesia: Antara Keinginan dan Realita,* E-Jurnal UIN Alauddin Makassar
[2] Sekar Purbarini Kuwuryan, *Karakteristik Siswa SD Kelas Rendah dan Pembelajarannya*, PPSD FIP UNY.

Membaca merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi, ilmu pengetahuan, serta pengalaman-pengalaman baru. Proses membaca terdiri dari beberapa aspek, diantaranya aspek sensori yang merupakan kemampuan untuk simbol-simbol tertulis, aspek perseptual yang merupakan kemampuan untuk menginterpretasikan apa yang dilihat sebagai simbol, aspek skemata yaitu kemampuan menghubungkan informasi tertulis dengan struktuk pengetahuan yang telah ada, aspek berpikir yaitu kemampuan membuat inferensi dan evaluasi dari materi yang telah dipelajari, aspek afektif yaitu aspek yang berkenaan dengan minat pembaca yang berpengaruh terhadap kegiatan membaca.[3]

Pembelajaran membaca di kelas 1 merupakan pembelajaran membaca permulaan. Pembelajaran membaca menjadi sangat urgen, apabila konsep dasar membaca kurang dikuasai maka akan menghambat proses penguasaan keterampilan membaca di tingkat selanjutnya.[4]

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan di atas, perlu melakukan peningkatan pmbelajaran membaca dengan menggunakan media. Pembelajaran membaca permulaan di MI Miftahul Ulum Sentul selama ini masih belum memaksimalkan media pembelajaran yang ada di sekolah. Proses pembelajaran membaca menggunakan media pias-pias kata, kemudian peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam lagi mengenai penggunaan media tersebut untuk kemudian dikembangkan kembali agar lebih menarik perhatian siswa.

Media pembelajaran sebagai alat bantu dalam mencapai keberhasilan proses belajar mengajar memiliki andil yang besar terhadap kemenangan guru dalam mengajar. Selain menciptakan suasana cerita yang diterima siswa, media pembelajaran juga membantu memudahkan guru untuk menyampaikan materi sehingga peserta didik mudah menerimanya sebagai timbal balik dari proses tersebut.[5]

Pias-pias kata berarti tiap satu helai berisi satu kata. Media pias-pias kata pada pembelajaran bahasa Indonesia dapat memberikan pengalaman kongkrit. Media ini, dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik serta mempertinggi daya serap siswa. Selain itu, media ini juga dapat memusatkan perhatian siswa dalam proses pembelajaaran dikarenakan media pias-pias kata menggukan kertas yang beragam warnanya.[6]

---

[3] Suriani, dkk, *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN Ginunggung Melalui Media Kartu Huruf Kecamatan Galang, Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 4 No.10, Universitas Tadulako, 62.

[4] Lestariningsih, *Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Dengan Teknik Balainang Melalui Media Buku Bergambar Pada Siswa Kelas 1*, Pdf.

[5] Usep Setiawan, dkk, *Media Pembelajaran: Guru Bahagia Mengajar Siswa Senang* (Bandung: Widina Bakti Persada, 2022), 2

[6] A. Zulaekah*, Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Melalui Penggunaan Media Pias-Pias Kata Pada Siswa Kelas 1A Semester II di SD Negeri Bandungrejo 1 Tahun Pelajaran 2013-2014*, Jurnal Penelitian Tindakan Kelas.

Jadi, media pembelajaran pias-pias kata adalah perantara yang digunakan oleh seorang guru untuk menyalurkan pengetahuan kepada peserta didik yang berupa alat peraga yang berbentuk huruf, suku kata yang dipenggal dengan media pandang dua dimensi sehingga dapat dicerna dengan mudah secara keseluruhan.

METODE

Pendekatan merupakan keseluruhan cara atau kegiatan dalam suatu penelitian, yang dimulai dari merumuskan masalah sampai membuat kesimpulan. Pendekatan terdiri dari 2 macam, yakni pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang berkaitan dengan data yang bukan angka.[7]

Penelitian tentang Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Melalui Media Pias-Pias Kata Pada Siswa Kelas 1 MI Miftahul Ulum Sentul Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang Tahun Ajaran 2022-2023 adalah menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Yang manapenelitian ini diperoleh dari kenyataan yang sebenarnya. Yakni dilakukan dengan teknik *triangulasi*, maksudnya yaitu dengan menggabungkan antara pengumpulan data dengan sumber data sudah ada, yaitu dengan carawawancara, observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan membaca bagi siswa kelas rendah sangatlah penting sekali. Dimana, bagi siswa yang belum bisa membaca, mereka akan mengalamikesulitan dalam belajar. Maka dari itu, siswa akan menunjukkan sikap ketidaknyamanan dalam belajar dan cenderung bermain sendiri pada saatproses belajar mengajar berlangsung.[8] Hal tersebut sesuai dengan peneliti temukan pada saat obersvasi di lapangan. Yakni, masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, terutama dalam hal membaca dan menulis, ini terbukti pula ketika peneliti melihat dokumen hasil penilaian di kelas 1 Marwa yang masih dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran, kemudian guru memberikan tugas yang dituliskan di papan tulis, masih ada beberapa anak yang mengalamikebingungan. Seperti, tiba-tiba maju kedepan dan

---

[7] Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), 7

[8] Estuning Dewi Hasturi, Penerapan Membaca Permulaan untuk Meningkatkan KemampuanMembaca Siswa, 11

berkata bahwa dia tidak mengerti akan tugasnya, adapula yang tiba-tiba menangis karena bingungnya dalam memahami tugas yang diberikan oleh guru tersebut. Dan ada juga yang bermain kesana kemari dan juga ada yang diam karena dia tidak bisa membaca.Membaca bagi siswa rendah bukanlah hal yang mudah untuk di ajarkan.

Memang benar, ada anak yang satu kali diajari satu huruf kemudian dia langsung menghafal akan huruf tersebut begitu pula sebaliknya, ada anak yangwalaupun beberapa kali diajari bahwa ini huruf b misalnya, namun anak itu jarak beberapa menit langsung lupa akan apa huruf tadi itu. Karena kembali lagi, setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda dan itu semua butuh yang namanya usaha dan kesabaran. Dan setiap anak juga memiliki kelebihan masing-masing, seperti yang peneliti temukan dilapangan. Bahwa anak tersebut sering lupa akan huruf abjad, namun ketika guru memberikan tugas pada mata pelajaran Matematika tentang hitung-menghitung, anak tersebut langsung bisa dan jawabannya pun benar.

Membaca dengan lancar merupakan suatu cara membaca yang tidak terputus-putus, yang mana dengan menggunakan intonasi yang jelas sertapelafalan yang benar dan mampu mencermati isi bacaan. Setelah penelitimelakukan observasi langsung di kelas 1, terdapat faktor-faktor yang mampu mempengaruhi hal tersebut yang sesuai dengan teori, yakni faktor lingkungan, maksudnya yaitu pengetahuan itu diperoleh dari percakapan- percakapan oleh lingkungan terdekat anak yang bercirikan sebuah pengalaman. Dan yang dimaksud dalam pengalaman disini yakni suatu kebiasaan yang di peroleh dari lingkungan sekitar anak tersebut. Seperti halnya keluarga dan masyarakat sekitar. Dimana faktor lingkungan memang sangat berperan penting bagi perkembangan kognitif anak. Apabila orang-orang yang berada disekitar kehidupan anak memiliki sikap atau sifat yang baik, maka anak akan terbiasa dengan sikap atau sifat yang seperti itu, begitupun dengan sebaliknya.Jadi, lingkungan sekitar memang sangatlah berpengaruh sekali bagi perkembangan anak. Dan setidaknya orang-orang sekitar atau keluarga anak tersebut harus memberikan contoh yang baik bagi anak tersebut.

Membaca merupakan sebuah kunci kesuksesan belajar. Dimana, ketika seseorang memiliki cara membaca yang baik, maka seseorang tersebut akan mudah pula untuk memahami suatu materi pengetahuan. Maka dari itu, pada tahap membaca permulaan, sangat penting sekali untuk diterapkan kepada anak kelas rendah, terutama kelas 1. Karena akan terjadinya dampak yang sangat besar bagi mereka untuk ketahap peningkatan kemampuan membaca selanjutnya. Begitu juga dengan menulis, yakni berguna untuk menyalin, mencatat, dan mengerjakan sebagian besar tugas dari sekolah ataupun dari luarpekerjaan sekolah. Pada

saat peneliti melakukan observasi di kelas 1 Marwa, peneliti masih menemukan banyak anak yang mengalami kesulitan dalammenulis. Ada yang tulisannya tidak rapi dan ketika ditanya dia bingung akan huruf yang dia tulis. Penyebab utamanya juga karena dia tidak mengetahui apa huruf yang sedang dia tulis. Oleh karena itu, tanpa mempunyai kemampuan cara menulis dengan baik, maka siswa akan mengalami banyak kesulitan dalammelaksanakan ketiga jenis tugas tadi itu. Maka menulis harus diajarkan pada anak sejak dini, agar anak bisa terbiasa menulis dan bisaditerapkan pada saat anak mulai masuk sekolah dasar.

Membaca dan menulis sangat berhubungan sekali dan harus diutamakan. Karena, akan memacu kepada tingkat pemahaman proses pembelajaran anak selanjutnya. Jadi, dibutuhkan sekali upaya dari guru untuk bagaimana cara guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal anak akan huruf abjad. Hal ini juga sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Ivan Pavlov, yakni tingkat keseringan siswa dalam berlatih menulis. Maksudnya yaitu, apabila siswa sering belajar tentang menulis, maka siswa akan semakin terampil dalam menulis. Begitupula sebaliknya, siswa yang tidak pernah berkegiatan berlatih menulis, bisa dipastikan bahwasanya siswa tersebut akan sulit terampil dalam menulis. Maka dari itu, agar kegiatan menulis dapat berhasil dengan baik, guru harus memberikan porsi yang cukup bagi siswa untuk berlatih menulis. Salah satunya yakni dengan mencari cara agar siswa yang mengalami kendala dalam hal membaca dan menulis tersebut bisa teratasidan menjadi yang lebih baik lagi.

Sangat penting sekali adanya upaya dari guru untuk meningkatkan sebuah minat siswa dalam hal membaca dan menulis. Salah satunya yaitu menggunakan alat bantu dalam menyampaikan pesan atau materi dari guru ke siswanya pada saat proses belajar mengajar agar materi yang sedang dipelajaritersebut bisa mudah ditangkap atau di fahami oleh siswanya. Ketika peneliti melakukan observasi di lapangan, peneliti menemukan sebuah upaya yang dilakukan dari guru dalam mengimplementasikan media *Pias-Pias Kata* dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa kelas 1 di MI Miftahul Ulum Sentul Sumbersuko Lumajang.

Pada saat proses belajar mengajar berlangsung, awal pertama yang dilaksanakan oleh guru yakni menggunakan metode cera usaha menjelaskan mengenai pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dimana, disa eran sebagai motivator serta fasilitator bagi siswa dan menyediakan segala sesuatu yang dibutuhkan pada saat kegiatan belajar mengajar yang mampu menunjang tingkat pemahaman siswa, yakni dengan menggunakan alat bantu media pembelajaran *pias-pias kata* yang diterapkan dengan baik dan lancar, sehingga anak-anak merasa senang dan tidak bosan pada proses pembelajaran berlangsung.

Guru kelas 1 sudah merujuk ke RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan silabus,

maka dari itu guru mampu menguasai materi dan bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran dengan baik. Sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Jean Piaget yang berhubungan dengan perkembangankognitif anak. Dimana, anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar berumur (7-12 tahun), mereka masih pada tingkat memahami benda yang konkret (nyata). Dan itu sangat penting sekali untuk anak yang masih duduk dibangku sekolah dasar jika dalam proses pembelajaran membaca dan menulis. Dan ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Neysa Wulan Setyaningsih dalam skripsinya, mengatakan bahwa penggunaan dari media *pias-pias kata* mampu meningkatkan keterampilan guru dan aktivitas siswa meningkat dan hasil belajar siswapun meningkat juga.[9] Karena, yang telah peneliti dapat juga dari hasil observasi di kelas 1, mereka sangat senang sekali akan pencontohan dari hal-hal yang nyata.

Adapun upaya yang dilakukan oleh guru kelas 1, yakni UstadzahLailatul Fitria pada saat menerapkan media pembelajaran *pias-pias kata*, antara lain :

a) Guru terlebih dahulu menjelaskan tentang tujuan materi kepada siswa yang akan diberikan dalam proses pembelajaran berlangsung,yakni pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi tentang mengungkapkan kalimat pujian
b) Guru mencoba menyuruh siswa untuk melengkapi percakapan mengenai kalimat pujian. Yang diawali dengan kata "Wah"
c) Guru memberikan penjelasan tentang kalimat pujian yang rumpangtersebut
d) Kemudian, guru menjelaskan kepada siswa tentang penggunaan dari media *pias-pias kata* dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis pada siswa
e) Disana, guru memberikan jarak antar duduk siswa, supaya antar siswa dengan temannya tidak saling bersaut-sautan
f) Guru dan siswa bersama-sama men ɔacaan tersebut dengan nyaring dan jelas. Namun, terdapat siswa yang hanya diamdan seperti kebingungan bagaimana cara membaca teks tersebut
g) Guru menerapkan media ini dengan cara bergantian kepada siswa, yang mana lebih dahulu guru mengacak media *pias-pias kata* dan kemudian guru memberikan suatu pertanyaan

[9] Nesya Wulan Setyaningsih, *Implementasi Model Quantum Teaching dengan Media Flash Card untuk Menigkatkan Kualitas Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas VA SDN Wates 01 Semarang*, 14

mengenai kata yang rumpang dalam bacaan teks tadi yang telah di baca bersama

h) Setelah itu, guru mengeluarkan satu-persatu huruf dan disebutkan oleh siswanya dan dilanjut memberikan contoh kepada siswanya dengan menunjuk salah satu siswa untuk menyusun kata yang telahditemukan. Yakni kata "Wah" dan ditata didepan teman- temannya. Disana sudah terlihat bahwa siswa saling berebutanuntuk menyebutkan apa saja huruf "Wah" itu

i) Ketika siswa sudah mulai faham akan contoh oleh guru,kemudian guru menunjuk satu-persatu siswa untuk maju kedepan dengan membawa buku tulis dan pensil untuk menyusun kalimat tersebut yang diucapkan oleh guru dan dan dibaca dengan per sukukata, kemudian jawabannya ditulis di buku tulis masing-masing

j) Setelah selesai dikumpulkan buku tulis oleh masing-masing siswa, guru memanggil satu-persatu siswa kembali untuk koreksi oleh guru

Memilih media harus sesuai dengan maksud dan tujuan, dan juga harusjelas akan susunan dalam menggunakannya, sehingga kegiatan pembelajaran dikelas akan berjalan dengan lancar dan siswa pun tidak bosan. Karena pada dasarnya, fungsi dari penggunaan media pembelajaran dan metode pembelajaran jika diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar yakni memudahkan guru dalam menjelaskan suatu materi pembelajaran dan mampu memudahkan siswa dalam memahami materi yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti di lapangan, pada saat guru menggunakan media *pias-pias kata* terdapat perubahan perilaku oleh siswa. Sebagian besar siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran dan sangat antusias sekali pada saat pembelajaran. Danada juga anak yang memang benar-benar tidak menghafal huruf bisa lebih mudah untuk menghafal huruf tersebut dan pula bisa membedakan antara huruf-huruf yang hampir sama. Seperti halnya huruf p dan q, n dan m, u dan n.Maka dari itu, sudah terbukti dari hasil penggunaan media *pias-pias kata* tersebut, siswa dapat memahami apa yang di tunjukkan oleh guru dan mampu menarik perhatian siswa, membuat suasana kelas hidup, membuat siswa tidak mudah bosan dalam kegiatan pembelajaran berlangsung dan tujuan utamanya dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis pada siswa. Media ini sangat mudah sekalidi dapatkan dan juga bisa diterapkan pada saat diluar jam sekolah. Jadi, orang tua juga bisa menggunakannya dirumah sehingga siswa lebih mudah untuk menghafal huruf, lancar membaca dan menulis.

1. Pelaksanaan peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa melalui media pias-pias kata dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas 1 di MI Miftahul Ulum Sentul Sumbersuko Lumajang Tahun Ajaran 2022-2023

Hasil belajar siswa merupakan tolak ukur akan berhasil dan tidaknya suatu tujuan pembelajaran. Hasil belajar bisa dilihat dari adanya perubahan tingkah laku seseorang yang

bisa di ukur dan di amati dalam hal pengetahuanataupun sikap dan keterampilan seseorang tersebut.[10] Segala sesuatu yang sudah direncanakan pasti memiliki faktor-faktor kendala pada saat diterapkan.Untuk itu, guru harus mempunyai cara agar segala permasalahan yang terjadi bisa teratasi dengan baik, sehingga apa yang sedang dilakukan akan berhasil.Namun, jika terdapat suatu kegagalan ataupun kekurangan dalam menerapkan sesuatu yang akan kita gunakan, kita mampu mengetahui harus apa kita dalammemperbaiki sesuatu tersebut sehingga bisa menjadi baik lagi kedepannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang diperoleh peneliti dengan kepala sekolah MI Miftahul Ulum Sentul Sumbersuko Lumajang, yaitu adanya tingkat kemampuan membaca dan menulis pada siswa kelas 1 saat ini memang masih tergolong rendah. Adapun penyebab utamanya yaitu adanya faktor-faktor kesulitan belajar siswa seperti kurangnya motivasi dari lingkungan terdekat, seperti keluarga dan orang-orang disekitar anak tersebut.

Siswa kelas 1 merupakan seorang anak yang masih dikatakan pada tahap proses dasar yang harus diajarkan dengan cara pengalaman atau menirukan. Yang dimaksud pengalaman atau menirukan disini yaitu adanya suatu contoh gaya atau perilaku dari orang terdekat bahkan bisa dari orang lain yang dilihat atau diterapkan kepada anak. Hal ini juga sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh John B. Waston, yang mana faktor menirukan juga merupakan salah satu penentu atas keberhasilan pembelajaran seseorang. Seperti yang peneliti lihat di kelas 1, atas tulisan guru yang bisa dibilang bagus dan rapi sehingga siswa bisa menirukan gaya tulisan guru tersebut.

Namun, ada kendala lain yang ditemukan oleh peneliti dari hasil wawanacaranya dengan wali kelas 1 yakni Ustadzah Lailatul Fitria,ketika menerapkan media *Pias-Pias Kata* ini yaitu penerapannya membutuhkan waktu yang sangat lama. Apalagi ini diterapkan di kelas 1 dan dimana masih terdapat anak yang belum mengenal huruf abjad. Namun, meskipun membutuhkan waktu yang sangat lama tapi menghasilkan perubahan yang sangat besar bagi peserta didik.

Sudah terlihat jelas dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan dilapangan mengenai implementasi media *Pias-Pias Kata* dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa kelas 1 di MI Miftahul Ulum Sentul SumbersukoLumajang memang benar-benar terjadi

---

[10] Prasetyo Widyanto, " Penerapan Metode Pembelajaran *Group Investigation* Berbantuan *Flanelgraf*untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA", *Jurnal PendidikanDasar Nusantara*, vol. 03, no. 1, (Juli 2017), 120 https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/pgsd/article/view/708/572

adanya perubahan pada setiap hasil pembelajaran siswa. Yang pada awalnya siswa tidak bisa sama sekali akan huruf dan susah untuk menulis, setelah adanya penerapan ini siswa tersebut bisa mengingat huruf-huruf yang ditunjukkan oleh guru dan bisa membaca atau menebak apa tulisan yang sedang dia tulis. Bukan hanya bagi siswa yangmemiliki kesulitan dalam hal membaca dan menulis, siswa yang sudah lancarmembaca pun berkata bahwa penggunaan media *Pias-Pias Kata* ini sangat menyenangkan sekali dan meminta kepada guru untuk diterapkan kembali. Dan guru pun menjadi sangat bahagia akan adanya penggunaan media *Pias-Pias Kata* ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tampak jelas pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perubahan tingkat belajar siswa. Sesuai perencanaan hal-hal yang dilakukan guru dalam merencanakan media pembelajaran yaitu dengan melakukan hal-hal sebagai berikut : a) Guru kelas 1 merujuk ke RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan silabus, guru menguasai materi dan bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran dengan baik, b) Guru melakukan observasi berkaitan dengan kemampuan belajar membaca siswa, c) Guru menyesuaikan media pembelajaran dengan materi yang diajarkan. Sesuai hasil pelaksanaan penelitian dapat diketahui bahwa setelah mengunakan media pias-pias kata dalam meningkatkan kemampuan membaca dan siswa kelas 1 di MI Miftahul Ulum Sentul SumbersukoLumajang memang benar-benar terjadi adanya perubahan pada setiap hasil pembelajaran siswa. Hal ini terlihat pada perubahan siswa yang pada awalnya siswa tidak mengerti huruf setelah adanya penerapan ini siswa tersebut bisa mengingat huruf-huruf yang ditunjukkan oleh guru dan bisa membaca atau menebak apa tulisan yang sedang dia tulis. Bukan hanya bagi siswa yangmemiliki kesulitan dalam hal membaca dan menulis, siswa yang sudah lancar membaca pun berkata bahwa penggunaan media *Pias-Pias Kata* ini sangat menyenangkan sekali dan meminta kepada guru untuk diterapkan kembali. Adapun saran penulis berdasarkan hasil penelitian adalah dalam merencanakan pembelajaran, guru diharapkan mengetahui perkembangan siswa terlebih dahulu sebelum menggunakan media, sehingga dalam penerapannya tidak terjadi kekeliruan. Hal ini bisa dilakukan melalui assesmen dan observasi. Dan guru diharapkan mengetahui tata cara penggunaan media pias-pias kata dengan benar sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan tepat sasaran.

DAFTAR RUJUKAN

Munirah, *Sistem Pendidikan di Indonesia: Antara Keinginan dan Realita,* E-Jurnal UIN Alauddin Makassar

Kuwuryan, Sekar Purbarini. *Karakteristik Siswa SD Kelas Rendah dan Pembelajarannya*, PPSD FIP UNY.

Suriani, dkk, *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN Ginunggung Melalui Media Kartu Huruf Kecamatan Galang, Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 4 No.10, Universitas Tadulako

Lestariningsih, *Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Dengan Teknik Balainang Melalui Media Buku Bergambar Pada Siswa Kelas 1*, Pdf.

Setiawan, dkk, Usep. 2022 *Media Pembelajaran: Guru Bahagia Mengajar Siswa Senang* (Bandung: Widina Bakti Persada.

Zulaekah*, Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Melalui Penggunaan Media Pias-Pias Kata Pada Siswa Kelas 1A Semester II di SD Negeri Bandungrejo 1 Tahun Pelajaran 2013-2014*, Jurnal Penelitian Tindakan Kelas.

Conny R., Semiawan. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta : Grasindo

Dewi, Estuning, Hasturi. 2019. "Penerapan Membaca Permulaan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa", *Jurnal Bahasa dan Sastra*, vol. 20, No. 01

Setyaningsih, Nesya Wulan. "Implementasi Model Quantum Teaching dengan Media Flash Card untuk Menigkatkan Kualitas Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas VA SDN Wates 01 Semarang", *Skripsi,* Universitas Negeri Semarang, (8 Mei 2014): 14.

Widyanto, Prasetyo. " Penerapan Metode Pembelajaran *Group Investigation* Berbantuan *Flanelgraf* untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA", *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, vol. 03, no. 1, (Juli 2017), 120 https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/pgsd/article/view/708/57